



## HUBUNGAN KEBIASAAN SARAPAN, STATUS GIZI DAN TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA DENGAN PRESTASI AKADEMIK SISWA

Abdullah Ihsan Al Muswah\*, Inne Indraaryani Suryaalamshah

Program Studi Sarjana Gizi, Fakultas Kedokteran dan Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, Indonesia

\*e-mail: ebonge39@gmail.com

### ABSTRACT

*Academic achievement is a term used to show the results obtained by a person from the learning process in the world of education. Academic performance in Indonesia is still relatively low in the world. According to data from the World Best Countries For Education System in 2020, Indonesia ranks 70th with a quality index of 46.6 and an opportunity index of 42.97 out of 93 countries. The purpose of this study was to analyze the relationship between breakfast habits, nutritional status and education level of parents with academic achievement of MAN 2 students of Bogor Regency. The study was conducted in May 2023 at Madrasah Aliyah Negeri 2 Bogor Regency with a sample of 48 respondents taken by probability sampling. This study used quantitative research methods with a cross sectional design. Data were collected using breakfast habit questionnaires for breakfast habits, Z-score for nutritional status and respondent data for parents education levels. The data was analyzed using the chi square test. The results showed that there was a relationship between breakfast habits ( $p = 0.001$ ), parental education level ( $p = 0.000$ ), and there was no relationship between nutritional status ( $p = 0.516$ ) and student academic achievement. Based on the research results, it was concluded that there was a significant relationship between breakfast habits and parental education level with the respondents academic achievement and there was no significant relationship between nutritional status with academic achievement in students.*

**Keywords:** *academic achievement; breakfast habits; nutritional status; parents education level*

### ABSTRAK

Prestasi akademik adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan hasil yang didapat seseorang dari proses belajar di dunia pendidikan. Prestasi akademik di Indonesia masih tergolong rendah di mata dunia. Menurut data dari *World Best Countries For Education System* tahun 2020 Indonesia menempati urutan 70 dengan *quality index* 46,6 serta *opportunity index* 42,97 dari 93 negara. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan kebiasaan sarapan, status gizi dan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik siswa MAN 2 Kabupaten Bogor. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bogor dengan jumlah sampel sebanyak 48 responden yang diambil dengan *probability sampling*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner kebiasaan sarapan untuk kebiasaan sarapan, *Z-score* untuk status gizi dan data responden untuk tingkat pendidikan orang tua. Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan ( $p\text{-value} = 0,001$ ), tingkat pendidikan orang tua ( $p\text{-value} = 0,000$ ), dan tidak terdapat hubungan status gizi ( $p\text{-value} = 0,516$ ) dengan prestasi akademik siswa. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik responden dan tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi akademik pada siswa.

**Kata kunci:** kebiasaan sarapan; prestasi akademik; status gizi; tingkat pendidikan orang tua

### PENDAHULUAN

Prestasi akademik merupakan suatu pembahasan yang selalu menjadi topik utama dibidang pendidikan. Asumsi tersebut berkembang dengan pertimbangan bahwa prestasi belajar merupakan indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai oleh seorang pelajar (Nurrahmaniah, 2019). Prestasi akademik merupakan hasil kegiatan belajar yaitu sejauh mana peserta didik memahami bahan pelajaran yang sudah diajarkan,





yang diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa ia telah melakukan sesuatu dengan baik (Auliya and Lazim 2020).

Prestasi akademik di Indonesia masih tergolong rendah di tingkat internasional. Menurut data dari *World's Best Countries For Education System* tahun 2020 Indonesia menempati urutan 70 dengan *quality index* 46,6 serta *opportunity index* 42,97 dari 93 negara (Fauzan, 2021). Prestasi akademik di Indonesia masih berada di peringkat menengah kebawah. Berdasarkan data BPS dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Barat ada di peringkat ke-4 sebagai provinsi dengan tingkat pendidikan terbaik di Indonesia, sebanyak 94,1% masyarakat tidak buta huruf dan lama menempuh dunia pendidikan rata-rata selama 10,6 tahun. Data indeks pendidikan berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat, Kabupaten Bogor menempati peringkat ke-14 dari 27 Kabupaten/Kota yang ada di Jawa Barat dengan poin indeks pendidikan sebesar 62,39.

Hasil prestasi belajar ditulis dalam bentuk angka dan ditulis dikertas atau disebut dengan *raport*. *Raport* adalah buku yang diberikan oleh guru kepada orang tua atau wali murid sebagai bentuk laporan hasil perolehan nilai yang didapat siswa selama pembelajaran di sekolah. *Raport* juga dibagikan setiap akhir semester kepada orang tua yang mendapat surat pengumuman dari sekolah kapan waktu pengambilan *raport* (Tiara dan Sari 2019). Prestasi akademik pada umumnya diukur dengan ujian atau penilaian berkelanjutan. Prestasi akademik siswa biasanya diukur oleh guru dengan menggunakan tes buatan guru atau tes yang telah terstandar. Prestasi akademik merupakan tolak ukur keberhasilan seorang pelajar mengenai hasil yang dia peroleh saat pembelajaran sehingga perlu dikaji mengenai faktor apa saja yang mampu meningkatkan prestasi akademik siswa di Indonesia. Banyak faktor yang memengaruhi prestasi akademik anak diantaranya adalah kebiasaan sarapan, status gizi dan tingkat pendidikan orang tua (Marvelia dkk 2021).

Sarapan bermanfaat terhadap fungsi kognitif, daya ingat, nilai akademik, absensi di sekolah, fungsi psikososial dan kondisi perasaan. Oleh sebab itu, sarapan sangat penting karena tubuh anak memerlukan sumber energi, terutama di pagi hari untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Rizal dan Jalpi, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fatiha dan Widawati (2022) di SDN 05 Langgini Bangkinang Kota menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi akademik. Dari 17 siswa dengan kebiasaan sarapan yang baik, terdapat 14 siswa (82,4%) dengan prestasi akademik baik ( $p\text{-value} = 0,003$ ). Terdapat hubungan kebiasaan sarapan dengan prestasi akademik siswa dikarenakan mayoritas kebiasaan sarapan responden sudah baik dari waktu, frekuensi, lokasi dan cara memperoleh sarapan (Fatiha dan Widawati, 2022).

Status gizi adalah salah satu faktor penting untuk menentukan status kesehatan. Status gizi (*nutritional status*) adalah keadaan dimana keseimbangan antara kebutuhan zat gizi yang diperlukan oleh tubuh dan asupan zat gizi dari makanan yang dikonsumsi. Status gizi sangat dipengaruhi oleh asupan gizi yang dikonsumsi. Status gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas sumber daya manusia. Status gizi yang baik akan memengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak penerus bangsa (Astuti dan Fathonah, 2019). Asupan gizi yang kurang baik pada anak mengakibatkan kecerdasan otak terhambat serta menurunkan daya tahan tubuh. Kekurangan gizi pada anak usia sekolah mengakibatkan kondisi kesehatan dan fisik anak menjadi kurang baik. Anak yang berada dalam kondisi kesehatan yang buruk atau sakit menjadi cepat lelah, mengantuk, kurang konsentrasi, dan malas belajar sehingga anak menjadi sering absen serta mengalami kesulitan untuk mengikuti proses belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang





dilakukan di SMK Negeri 1 Polewali menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi belajar ( $p\text{-value} = 0,025$ ). Jumlah anak dengan prestasi akademik baik lebih banyak pada anak dengan status gizi normal dibandingkan dengan anak yang mempunyai status gizi tidak normal artinya terdapat hubungan antara status gizi dengan prestasi belajar anak (Abidin dan Yaco, 2018).

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Perkembangan seorang anak untuk masa depan tidak luput dari bagaimana pendidikan yang diberikan oleh lingkungan keluarga khususnya orang tua. Pendidikan orang tua dapat berpengaruh terhadap prestasi akademik anak di sekolah yakni semakin tinggi pendidikan orang tua maka akan semakin luas dan melengkapi pola berpikir dalam mengasuh dan mendidik anak. Pendidikan yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sudah menjadi kewajiban, karena orang tua adalah orang yang bertanggung jawab pada perkembangan anak dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak, baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotorik (Bahri dan Ishari, 2022). Berdasarkan uraian tersebut, sehingga tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara kebiasaan sarapan, status gizi dan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *observasional analitik* menggunakan *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kabupaten Bogor. Pengambilan sampel pada penelitian ini secara *probability sampling* dengan cara pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan kriteria inklusi siswa berusia < 18 tahun.

Pengambilan data menggunakan instrumen kuesioner kebiasaan sarapan untuk mengetahui kebiasaan sarapan, status gizi menggunakan *z-score* sedangkan tingkat pendidikan orang tua menggunakan data responden. Kebiasaan sarapan adalah kegiatan mengonsumsi makanan pada pagi hari pada pukul 05:00 – 09:00. Siswa akan diberikan kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan skoring, dengan skor maksimal 5, skor minimal 1, kategori data mencakup baik jika skor  $\geq 30$  dan tidak baik jika skor < 30. Penentuan *cut off point* 30 berdasarkan median skor tertinggi dengan skor terendah (Rohmah, 2019). Status gizi merupakan keadaan kesehatan tubuh akibat konsumsi, absorpsi, dan penggunaan zat gizi, ditentukan melalui indeks massa tubuh menurut umur (IMT/U) (Kemenkes, 2020). Pengukuran IMT dilakukan dengan cara menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan siswa menggunakan timbangan digital dan *microtoice*. Status gizi dinyatakan normal apabila nilai *z-score* -2 SD sampai + 1 SD dan tidak normal apabila nilai *z-score* < -2 SD atau > +1SD (Kemenkes, 2020). Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang atau tahap pendidikan formal yang ditempuh orang tua. Responden akan mengisi kuisisioner biodata diri yang berisi pertanyaan terkait tingkat pendidikan yang ditempuh orang tua. Tingkat pendidikan orang tua dinyatakan tinggi apabila menempuh pendidikan formal mulai tingkat SMA hingga PT (Perguruan Tinggi), dan dinyatakan rendah apabila menempuh pendidikan formal sampai TLSD (Tidak Lulus SD) – SMP (Angkasa dan Nadiyah, 2019). Prestasi akademik merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diperoleh dari hasil belajar seseorang dalam jangka waktu tertentu. Dalam penelitian ini prestasi akademik siswa dinilai menggunakan rapor hasil ujian tengah semester. Prestasi akademik siswa dinyatakan baik apabila nilai rata-rata rapor ujian tengah semester > KKM (Nilai 78) dan dinyatakan kurang baik apabila jika nilai rata-rata rapor ujian Tengah semester < KKM (Nilai 78).





Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat untuk deskripsi jumlah dan persentase variabel penelitian. Sementara, analisis bivariat untuk menilai hubungan antara variabel penelitian. Penelitian telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan nomor 54/PE/KE/FKK-UMJ/V/2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah siswa laki-laki dan perempuan yang berusia < 18 tahun dan tercatat sebagai siswa/siswi di MAN 2 Kabupaten Bogor. Karakteristik responden penelitian ditunjukkan pada Tabel 1. Berdasarkan kategori usia responden yang berusia 16 tahun yaitu sebanyak 18 responden (37,5%) dan responden yang berusia 17 tahun sebanyak 30 orang (62,5%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 32 responden (66,7%), sedangkan presentase responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu 16 responden (33,3%). Karakteristik prestasi akademik termasuk dalam kategori baik atau diatas rata-rata yaitu sebanyak 26 responden (54,2%), sedangkan nilai akademik tidak baik atau dibawah rata-rata sebanyak 22 responden (45,8%). Gambaran kebiasaan sarapan menunjukkan presentase kebiasaan sarapan responden dengan kategori baik sebanyak 33 responden (68,8%), sedangkan presentase responden yang memiliki kebiasaan sarapan tidak baik yaitu 15 responden (31,3%). Karakteristik variabel status gizi menunjukkan sebanyak 41 responden (85,4%) memiliki status gizi normal, sedangkan sebanyak 7 responden (14,6%) memiliki status gizi tidak normal. Karakteristik tingkat pendidikan orang tua responden menunjukkan 26 responden memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi (54,2%), sedangkan sebanyak 22 responden memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah (45,8%).

**Tabel 1. Gambaran Karakteristik, Prestasi Akademik, Kebiasaan Sarapan, Status Gizi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Responden Penelitian**

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Usia		
16 tahun	18	37,5
17 tahun	30	62,5
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	33,3
Perempuan	32	66,7
Prestasi Akademik		
Baik (KKM $\geq$ 78)	26	54,2
Tidak baik (KKM < 78)	22	45,8
Kebiasaan Sarapan		
Baik	33	68,8
Tidak baik	15	31,2
Status Gizi		
Normal	41	85,4
Tidak normal	7	14,6
Tingkat Pendidikan Orang Tua		
Tinggi (SMA-PT)	26	54,2
Rendah (SD-SMP)	22	45,8
<b>Total</b>	<b>48</b>	<b>100</b>





**Tabel 2. Hubungan Kebiasaan Sarapan, Status Gizi dan Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Prestasi Akademik Siswa**

Variabel	Prestasi Akademik				Total		p-value
	Baik		Tidak Baik		n	%	
	n	%	n	%			
<b>Kebiasaan Sarapan</b>							
Baik	23	69,7	10	30,3	33	68,7	0,001
Tidak baik	3	20,0	12	80,0	15	31,3	
<b>Status Gizi</b>							
Normal	23	56,1	18	43,9	41	85,4	0,516
Tidak normal	3	42,9	4	57,1	7	14,6	
<b>Pendidikan Orang Tua</b>							
Tinggi	22	84,6	4	15,4	26	54,2	0,000
Rendah	4	18,2	18	81,8	22	45,8	
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>54,2</b>	<b>22</b>	<b>45,8</b>	<b>48</b>	<b>100</b>	

Analisis hubungan antara kebiasaan sarapan, status gizi dan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan pada Tabel 2. Responden yang memiliki kebiasaan sarapan yang baik memperoleh prestasi akademik yang baik sebanyak 23 orang (69,7%) sedangkan responden dengan kebiasaan sarapan baik memperoleh prestasi akademik tidak baik sebanyak 10 orang (30,3%). Responden yang memiliki prestasi akademik baik dengan kebiasaan sarapan yang tidak baik yaitu sebanyak 3 responden (20,0%). Sedangkan responden yang memiliki prestasi akademik tidak baik dengan kebiasaan sarapan tidak baik yaitu sebanyak 12 responden (80,0%). Berdasarkan hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi akademik ( $p\text{-value} = 0,001$ ). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di SMAN 8 Tangerang Selatan menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsumsi sarapan dengan prestasi akademik. Responden dengan asupan sarapan pagi kurang memiliki risiko prestasi belajar kurang 3,67 kali lebih besar dibandingkan responden dengan asupan sarapan pagi baik (Darusafa dan Ramadhan, 2022). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian di SMPN 02 Songgom yang menunjukkan terdapat hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi akademik. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis *chi-square* dengan nilai  $p\text{-value} = 0,035$ . Kekuatan hubungan antara kebiasaan sarapan dengan prestasi akademik siswa dengan nilai RR yaitu 2,34 yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan sarapan yang baik memiliki 2,34 kali lebih besar untuk memiliki prestasi akademik dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan sarapan tidak baik (Masrikhiyah dan Octora, 2020). Peningkatan prestasi akademik dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan memulai sarapan sebelum berangkat sekolah. Sarapan merupakan asupan energi yang baik bagi otak untuk mendukung konsentrasi belajar dipagi hari yang akan berpengaruh terhadap prestasi belajar anak (Masrikhiyah dan Octora 2020).

Jumlah responden yang berstatus gizi normal cenderung memperoleh prestasi akademik baik yaitu sebanyak 23 orang (56,1%). Sedangkan responden yang memiliki status gizi tidak normal yang memperoleh prestasi akademik baik yaitu hanya 3 orang (42,9%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,516$  yang mengindikasikan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara status gizi dengan





IPK mahasiswa (Astuti dan Fathonah, 2019). Apabila makanan yang dikonsumsi kurang mengandung zat gizi yang dibutuhkan oleh tubuh, maka mengakibatkan fungsi metabolisme dalam tubuh dan otak tidak berjalan dengan normal. Anak dengan kondisi gizi kurang dapat mengakibatkan perubahan fungsional dan struktural dalam otak yang akan memengaruhi tingkat konsentrasi anak di sekolah. Asupan gizi yang tidak seimbang dapat mengakibatkan kesehatan anak terganggu dan tertinggal pembelajaran dikarenakan tidak masuk sekolah karena sakit yang akan memengaruhi prestasi akademik. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian di SDN 13 Teluk Pandan yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi akademik yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,039$  mengindikasikan secara statistik terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi akademik (Fauzan, 2021). Status gizi merupakan indikator penting dalam kualitas perkembangan dan pertumbuhan anak. Pertumbuhan badan yang optimal memengaruhi perkembangan otak yang berperan penting terhadap kecerdasan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan mayoritas siswa berstatus gizi normal dan hanya ada satu siswa yang memiliki status gizi kurang. Faktor lain yang dapat memengaruhi prestasi siswa adalah kesehatan fisik, psikologis, motivasi, lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga (Simamora dkk, 2020).

Responden yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi memperoleh prestasi akademik baik sebanyak 22 orang (84,6%) dan responden yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi memperoleh prestasi akademik tidak baik hanya 4 orang (15,4%). Prevalensi responden yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah dengan prestasi akademik baik yaitu hanya 4 orang (18,2%). Sedangkan responden yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah dengan prestasi akademik tidak baik yaitu sebanyak 18 orang (81,8%). Berdasarkan hasil analisis bivariat tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik diperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,000$  yang mengindikasikan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di MTSN Situbondo yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik yang ditunjukkan dengan hasil uji statistik dengan nilai  $p\text{-value} = 0,028$  (Bahri dan Ishari, 2022). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2022) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi belajar, dengan hasil uji korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik sebesar  $p\text{-value} = 0,370$ . Hasil perhitungan koefisien korelasi menunjukkan variabel nilai pelajaran biologi dengan tingkat pendidikan orang tua sebesar 13,69% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain (Safitri 2022). Tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik anak di sekolah. Cara orang tua mendidik anak berbeda-beda sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Sunain, 2017). Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka peran dalam mendidik seorang anak untuk menggapai prestasi akademik menjadi lebih baik di sekolah. Akan tetapi hal ini bukan menjadi satu-satunya faktor yang dapat memengaruhi prestasi akademik anak di sekolah, tidak sedikit juga anak yang memiliki orang tua dengan tingkat pendidikan rendah mendapatkan prestasi yang baik di sekolah (Rahayu dan Wiarta, 2021).





## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan sarapan dan tingkat pendidikan orang tua dengan prestasi akademik, namun tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan prestasi akademik pada siswa dengan. Saran untuk peneliti selanjutnya kiranya dapat meneliti faktor apa saja yang dapat memengaruhi prestasi akademik siswa di sekolah dengan menggunakan variabel yang berbeda seperti sosial ekonomi, pola asuh dan frekuensi belajar siswa di rumah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada pihak sekolah MAN 2 Kabupaten Bogor yang telah mengizinkan untuk melakukan penelitian.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin UW dan Yaco N. 2018. Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Di Smk Negeri 1 Polewali Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. *Angewandte Chemie International Edition*. 6(11): 951–952.
- Angkasa D dan Nadiyah N. 2019. Ibu Berpendidikan Rendah Cenderung Memiliki Anak Lebih Kurus Dibandingkan Ibu Dengan Pendidikan Tinggi. *Indonesian Journal of Human Nutrition*. 6(1): 53–61.
- Astuti P dan Fathonah S. 2019. Pengaruh Aktivitas Fisik Dan Status Gizi Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Teknik Unnes Tahun 2019. *Teknobuga: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*. 7(2): 93–102.
- Auliya L and Lazim N. 2020. The Development of Miss PPL (Advanced Microsoft Power Point) Learning Media at Elementary School. *Jurnal Pajar*. 4(4): 703–714. <http://dx.doi.org/10.33578/Pjr.V4i2.8027>.
- Bahri S dan Ishari N. 2022. View Of Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VII Di MTS Negeri Situbondo. *Nusantara Journal Of Islamic Studies*. 3(2): 97-106.
- Fatiha PH dan Widawati W. 2022. Hubungan Status Gizi Dan Kebiasaan Sarapan Dengan Prestasi Belajar Saat New Normal Covid-19 Di SDN 005 Langgini Bangkinang Kota Tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Tambusai*. 3(2): 8–15.
- Fauzan A. 2021. Efektifitas Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Discovery Dan Asesmen Essay Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Dan Pemahaman Metakognisi Biologi Siswa Sma Di Kota Bekasi. *Bio-Edu: Jurnal Pendidikan Biologi*. 6(1): 18–29.
- Kemendes RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak. Kemendes RI. Jakarta.
- Marvelia R, Kartika R, Dewi H. 2021. Hubungan Sarapan Pagi Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Kota Jambi Tahun 2020. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(1): 198–205.
- Masrikiyah R dan Octora MI. 2020. Pengaruh Kebiasaan Sarapan Dan Status Gizi Remaja Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Gizi dan Kesehatan (JIGK)*. 2(01): 23–27.
- Nurrahmaniah. 2019. Peningkatan Prestasi Akademik Melalui Manajemen Waktu (Time Management) dan Minat Belajar Nurrahmaniah Pondok Pesantren Darunnajah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*. 1(1): 149–176.
- Rahayu SNK dan Wiarta IW. 2021. Hubungan Tingkat Pendidikan dan Perhatian Orang





- Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*. 4(2): 308–18.
- Rizal A dan Jalpi A. 2022. Penyuluhan Pentingnya Sarapan Pagi Untuk Meningkatkan Status Gizi Dan Prestasi Belajar Pada Siswa Di SDN Handil Bhakti Barito Kuala Tahun 2018. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen UNISKA MAB*, (1).
- Darusafa R dan Ramadhan GE. 2022. Hubungan Kebiasaan Sarapan Pagi Terhadap Prestasi Belajar Siswa Siswi Kelas XII IPA SMA Negeri 8 Tangerang Selatan Dan Sma Negeri 4 Tangerang Selatan. *Sehatmas: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*. 1(2): 183–191.
- Rohmah MH. 2019. Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Jajan dengan Status Gizi Remaja di SMP Negeri 14 Jember. *Disertasi. Program pascasarjana Universitas Jember. Jember*.
- Safitri N. 2022. Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Biologi Siswa SMA. *Best: Jurnal Of Biology Education, Science & Technology*. 5(2): 103–108.
- Simamora T, Harapan E, Kesumawati N. 2020. Faktor-Faktor Determinan yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*. 5(2): 191-200.
- Sunain S. 2017. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa Dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam pada Semester I. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*. 6(2): 160–176.
- Tiara SK dan Sari EY. 2019. Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Siswa Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Di SDN 1 Watulimo. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. 11(1): 21-30.